

Article

PERBEDAAN PENINGKATAN BERAT BADAN ANTARA AKSEPTOR KB SUNTIK 1 BULAN (CYCLOFEM) DENGAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN (DEPO MEDROKSI PROGESTERONE ASETAT/DMPA)

(Studi di Wilayah Kerja BPS JARIYAH Amd. Keb)

HAMIMATUS ZAINIYAH, DWI WAHYUNINGTYAS, ALDA MUHARROMAH ALCHOINI

**Program Studi profesi bidan
Stikes Ngudia Husada Madura**

SUBMISSION TRACK

Received: August 28, 2019
Final Revision: Sept 03, 2019
Available Online: Sept 15, 2019

KEYWORDS

1-month injectable family planning, 3 months injectable family planning, Weight gain

CORRESPONDENCE

Phone: 081232322649
E-mail: matus.061283@yahoo.co.id

ABSTRACT

The use of 1-month injectable contraception and 3-month injectable contraception can cause some side effects, such as weight gain. According to research data at BPS Jariyah, 25 people receiving 3-month injections of family planning and 25 people with 1-month injections in September-December 2020. 1-month injection family planning acceptors who experienced weight gain were 16 people and 3 months injection family planning acceptors who experienced weight gain, as many as 18 people. The purpose of this study was to determine the difference in weight gain between 1-month injection family planning acceptors and 3-month injection family planning acceptors.

This research uses analytic with cross sectional approach. the independent variable was the difference in weight gain in 1 month injection family planning acceptors and 3 months injection family planning acceptors, dependent on weight gain. The sampling technique is purposive sampling. The data collection instrument used the family planning register book. The population and sample of this study were 1-month injectable family planning acceptors and 3-month injection family planning acceptors with weight gain at BPS Jariyah Amd, Keb Burneh Bangkalan with a population of 56 respondents, a sample of 50 acceptors, purposive sampling technique. This research has been ethically tested by the KEPK STIKes Ngudia Ngudia Husada Madura team.

The results showed that most of the respondents who used family planning > 1 year with an increase in body weight were 12 (52.2%). Based on the cross-sectional statistical test, it was obtained that $p = 0.036$, meaning $p < (0.05)$, it was concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there was a difference in weight gain between 1 month injectable KB acceptors (Cyclofem) and 3 months injectable KB acceptors (DMPA).

Health workers are expected to be able to provide clear information to 1-month and 3-month injection family planning acceptors regarding side effects that occur to family planning acceptors.

I. INTRODUCTION

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, dimana upaya itu dapat bersifat sementara dan dapat pula bersifat permanen. Pengguna kontrasepsi merupakan salah satu variable yang mempengaruhi fertilitas. Efek samping kontrasepsi suntik adalah gangguan haid dengan gejala dan keluhan amenorhea, spotting, menoragia. Efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan berat badan (Hartanto, 2014). Salah satu efek samping kontrasepsi suntik adalah meningkatnya/menurunnya berat badan. Informasikan bahwa kenaikan/penurunan berat badan sebanyak 1-2 kg dapat saja terjadi. Kenaikan berat badan dapat mengakibatkan kegemukan atau obesitas. Kegemukan atau obesitas adalah kondisi medis berupa berupa kelebihan lemak tubuh yang terakumulasi sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak merugikan bagi kesehatan, yang kemudian menurunkan harapan hidup dan meningkatkan masalah kesehatan (Saifuddin, 2014).

Menurut data penelitian di BPM Jariyah akseptor KB suntik 3 bulan 25 orang dan 1 bulan sebanyak 25 orang pada bulan September sampai Desember 2016. Akseptor KB hormonal suntik 1 bulan yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 12 orang dan akseptor kb suntik 3 bulan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 18 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di peneliti di BPM jariyah Amd.Keb Pada 21 januari 2021 berupa wawancara dengan orang pengguna KB suntik 1 Bulan yang mengalami penambahan berat badan 30,7%, dan yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang mengalami penambahan berat badan sebanyak 34%, diantaranya selama pemakaian mengalami kenaikan berat badan yang mencapai lebih dari 4

kg yang pemakaian dengan rata-rata 5 kg hingga 7 kg. Dan lebih dari 3 kg pemakaian dengan rata-rata 5 kg hingga 7 kg. Akseptor KB hormonal Suntik 1 bulan terdapat 52,2% tidak mengeluh, dan . Akseptor KB hormonal Suntik 3 bulan terdapat 69,2% tidak mengeluh walaupun mengalami kenaikan berat badan sebesar 5 kg dari hasil wawancara mengalami berat badan yg normal sebesar 3 kg.

Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesterone dirubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Handayani, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan yaitu faktor internal , faktor genetik, hormonal metabolisme. Faktor Eksternal yaitu aktivitas Fisik, Asupan Nutrisi (Nadilla, 2012). Dampak dari kegemukan adalah terjadinya peluang berbagai macam penyakit khususnya jantung dan diabetes type 2 (Rachma, 2016)

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi berat badan dengan melakukan pola hidup sehat. Dimana pola hidup sehat dapat menunjang kenaikan berat derajat kesehatan bagi pengguna KB suntik, seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, mengkonsumsi sayur dan buah, aktivitas fisik, manajemen stress dan mengurangi perilaku sehari-hari (Zahroh, 2015).

II. METHODS

Design penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu, jenis penelitian yang menekankan

pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Jadi variabel independen dan variabel dependen dinilai secara simultan pada suatu saat atau tidak ada tindak lanjut. Dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2009). Populasi target dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik. Sedangkan populasi terjangkau dari penelitian ini yaitu semua akseptor KB suntik di Wilayah Kerja BPM Jariyah Amd.Keb

Tunjung Burneh sejumlah 50 Responden. Sampel di ambil secara purposive sampling yaitu dipilih sesuai dengan kriteria inklusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 akseptor KB dengan di bagi menjadi 2 kelompok yaitu 25 kelompok akseptor KB Suntik 1 bulan dan 25 kelompok akseptor KB Suntik 3 bulan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independent adalah akseptor kb suntik 1 bulan dan akseptor kb suntik 3 bulan, variabel dependen adalah peningkatan berat badan.

III. RESULT

DATA UMUM

a. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di BPS Jariyah Amd, Keb Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*

Variabel	KB Suntik 1 Bulan		KB Suntik 3 Bulan	
Usia	F	%	F	%
20-26 Tahun	9	36	16	64
27-36	11	44	6	24
37-40	5	20	3	12
Total	25	100	25	100

Sumber: Data sekunder, Agustus 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data usia akseptor KB Suntik 1 Bulan hampir setengahnya berusia 27-36 tahun sebanyak 11 (44%) dan sebagian besar akseptor KB Suntik 3 Bulan berusia 20-26 tahun (64%).

b. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di BPS Jariyah Amd, Keb Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.*

Variabel	KB Suntik 1 Bulan		KB Suntik 3 Bulan	
Pendidikan	F	%	F	%
Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	13	52	18	72
Pendidikan Menengah (SMA dan sederajat)	7	28	4	16
Pendidikan Tinggi (Diploma, PT)	5	20	3	12
Total	25	100	25	100

Sumber: Data primer, Agustus 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan jenis pendidikan terakhir sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 13 akseptor KB Suntik 1 Bulan dengan presentase (52%) dan sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 18 akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan presentase (72%).

c. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di BPS Jariyah Amd, Keb Tunjung Burneh Kabupaten Bangkalan.*

Variabel	KB Suntik 1 bulan		KB Suntik 3 Bulan	
Pekerjaan	F	%	F	%
Ibu Rumah Tangga	11	44	16	64
Wiraswasta	7	28	7	28
Guru	5	20	2	8
PNS	2	8	0	0
Total	25	100	25	100

Sumber: Data sekunder, Agustus 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan pekerjaan akseptor KB Suntik 1 bulan hampir setengahnya ibu rumah tangga sejumlah 11 dengan presentase (44%) dan pekerjaan pada akseptor KB Suntik 3 bulan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 16 dengan presentase (64%).

DATA KHUSUS

a. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peningkatan Berat Badan antara Akseptor KB suntik 1 Bulan BPS Jariyah Amd, Keb Tunjung Burneh Kabupaten Bangkalan*

Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan (Cyclofem)	F	(%)
Ada peningkatan berat badan	11	44
Tidak ada peningkatan berat badan	14	56
Total	25	100

Sumber: Data sekunder, Agustus 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan pengguna KB suntik 1 bulan sebagian besar yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 14 responden dengan presentase (56%).

b. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peningkatan Berat Badan antara Akseptor KB suntik 3 Bulan BPS Jariyah Amd, Keb Tunjung Burneh Kabupaten Bangkalan.*

Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ada peningkatan berat badan	18	60
Tidak ada peningkatan berat badan	7	40
Total	25	100

Sumber: Data sekunder, Agustus 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa pengguna KB suntik 3 bulan sebagian besar yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 15 responden dengan presentase (60%).

c. *Tabulasi silang KB suntik 1 bulan dengan peningkatan berat badan di BPS Jariyah Amd.Keb Burneh Bangkalan*

KB 1 BULAN	KB 3 BULAN				Total	
	Terjadi Peningkatan		Tidak Terjadi Peningkatan			
	F	%	F	%	F	%
Terjadi Peningkatan	18	54,4	15	45,6	33	100
Tidak Terjadi Peningkatan	11	64,5	6	35,5	17	100
Total	24	48	26	52	50	100
Uji Statistik	P value (0,036)					

Sumber: Data primer, Agustus 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa responden di BPS Jariyah Amd,Keb Burneh Kabupaten Bangkalan yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebagian besar yang mengalami peningkatan berat badan sejumlah 16 (64%).

Berdasarkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* di atas dapat diperoleh hasil *p value* (0,036) < α (0,05), sehingga H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan berat badan antara KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan di BPS Jariyah Amd,Keb Burneh Bangkalan.

IV. DISCUSSION

a. Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB 1 Bulan.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan pengguna KB suntik 1 bulan sebagian besar yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 14 responden dengan presentase (56%).

Menurut asumsi peneliti KB suntik *Cyclofem* mengandung hormon estrogen dan progesteron dimana fungsi dari hormon estrogen adalah untuk menekan efek kerja dari hormon progesteron. Hal inilah yang mengakibatkan efek dari KB suntik *Cyclofem* terhadap peningkatan berat badan tidak terlalu besar antara dua hingga tiga kilogram pada tahun pertama penyuntikan. Responden juga masih banyak yang tidak mengetahui mengenai efek samping dari KB suntik *Cyclofem* dapat dilihat dari faktor Pendidikan yaitu pendidikan terakhir responden sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 13 responden dengan presentase (52%),

Mekanisme kerja KB Suntik *Cyclofem* adalah dengan adanya hormon progesteron sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus namun pada *Cyclofem* juga terdapat hormon estrogen

yang mana fungsi dari hormon estrogen adalah menekan efek kerja dari hormone progesterone sehingga tingkat nafsu makan yang bertambah tidak terlalu pesat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian kurdati, (2012) menyimpulkan bahwa Perubahan berat badan pada penggunaan KB suntik 1 Bulan di kelurahan karang kidul magelang 2014. Diketahui bahwa responden yang mengalami penambahan berat badan adalah 34,8%. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa pada KB suntik 1 Bulan yang mengalami penambahan berat badan lebih sedikit dari pada yang tidak mengalami penambahan berat badan yaitu 65,2%.

b. Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB 3 Bulan

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa pengguna KB suntik 3 bulan sebagian besar yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 15 responden dengan presentase (60%).

Menurut asumsi peneliti berpendapat bahwa lebih banyak yang mengalami kejadian berat badan pada pengguna kb suntik 3 bulan dibanding 1 bulan dapat

dikarenakan dosis progesteron pada kb suntik 3 bulan yang lebih banyak dibanding pada kb suntik 1 bulan. Dosis hormon progesteron pada KB suntik 3 bulan adalah 150 mg , sedangkan pada kb suntik 1 bulan adalah 25 mg. Progesteron dapat merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mengandung hormon progesteron lebih banyak maka lebih besar potensi mengalami penambahan berat badan.

Mekanisme kerja KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan meningkatnya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesterone dirubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Rufaridah,2017)

Hal ini sejalan dalam penelitian menurut Suparyanto (2015), Perubahan berat badan adalah berubahnya ukuran berat, baik bertambah atau berkurang akibat dari konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Kontrasepsi suntik umumnya menyebabkan pertambahan berat badan yang bervariasi antara 1-5 kg dalam tahun pertama. Kenaikan berat badan yang berlebihan merupakan salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik. Bertambahnya berat badan terjadi karena bertambahnya lemak tubuh. Hormon progesteron merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih dari pada biasanya. Namun tidak semua akseptor akan mengalami kenaikan berat badan, karena efek dari obat tersebut tidak selalu sama pada masing-masing individu dan tergantung reaksi tubuh akseptor tersebut terhadap metabolisme progesteron (Hartanto, 2014).

c. Perbedaan Peningkatan Berat Badan Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* di atas dapat diperoleh hasil *p value* (0,036) < α (0,05), sehingga H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan

peningkatan berat badan antara KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan di BPS Jariyah Amd, Keb Burneh Bangkalan.

Peneliti berpendapat karena kandungan hormone progesteron pada kb suntik 3 bulan lebih banyak dibandingkan kb suntik 1 bulan. Dimana hormone tersebut dapat membuat nafsu makan ibu bertambah sehingga ibu banyak mengalami peningkatan berat badan.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sumantri, 2018) yang menjelaskan bahwa Kontrasepsi suntik 3 bulan lebih mempengaruhi pada peningkatan berat badan karena DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan hipotalamus merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga berpotensi mengalami peningkatan berat badan. Kenaikan BB, disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, sehingga menyebabkan nafsu makan bertambah.

KESIMPULAN

Setelah di lakukan penelitian mengenai perbedaan peningkatan berat badan pada akseptor KB 1 bulan dan 3 Bulan maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Ada peningkatan berat badan akseptor KB Suntik 1 bulan (*Cyclofem*) di BPM Jariyah Amd. Keb Burneh Bangkalan.
2. Ada peningkatan berat badan akseptor KB Suntik 3 bulan (*Depo Medroksi Progesteron Asetat/DMPA*) di BPM Jariyah Amd. Keb Burneh Bangkalan.
3. Ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor KB Suntik 1 bulan (*Cyclofem*) dengan akseptor KB Suntik 3 bulan (*Depo Medroksi Progesteron Asetat/DMPA*) di BPM Jariyah Amd. Keb Burneh Bangkalan.

SARAN

- a. Teoritis

Perlunya sosialisasi pada masyarakat tentang pengaruh penggunaan KB suntik terhadap peningkatan berat badan,

sehingga akseptor KB dapat memilih kontrasepsi suntik dengan efek samping rendah atau mencari alat kontrasepsi lain sesuai dengan kondisinya

b. Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan ibu tentang efek samping KB yang ingin di gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S., Kamaruddin, I.R (2017) Perbedaan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kontrasespsi Hormonal Suntik 3 Bulan Dan Pil Kombinasi di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Handayani. (2019). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Hartanto, H. (2014) *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kurdanti. (2012). *Hubungan KB Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor Suntik di Rumah Bersalin Kasih Ibu Desa Wonoasri kec. Grogol Kab. Kediri*
- Nadilla. (2012). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi berat badan*.
- Nursalam. 2009 . *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi2. Jakarta: Salemba Medika.
- Rachma A, Widatiningsih, 2016. *Perbedaan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan 1 Bulan Di kelurahan Karang Kidul Kecamatan Magelang selatan Kota Magelang*. Jurnal Kebidanan. Vo.5. No.10.
- Rufaridah, A, Putri, K, Cumayuro, A, & Sidaria, S. 2017. Perbedaan Indeks Masa Tubuh pada Akseptor KB Suntik 3 bulan denan 1 bulan, *Jurnal Endurance*, 2(3), 270-279
- Saifuddin, A.B.(2014) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sumantri A.W, Hubungan Suntikan Kb 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan. Vo.8. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/92/77>
- Zahroh A.H, Muhammad Atoillah Isfandiari. *The Influence of Lifestyle on BMI Change for Tree-Month Injectable Hormonal Contraceptive Users*. Vol. 3, No 2 (2015) . [ttps://e-journal.unair.ac.id/index.php/JBE/article/view/1659](https://e-journal.unair.ac.id/index.php/JBE/article/view/1659)